

Peran Manusia Dalam Sejarah Menurut Pandangan dan Teori

Ali Syariati

Herlina Mbara¹, Fathimah Dayaning Pertiwi², Aulia Rahuma³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda Indonesia

³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

hrlynambra@gmail.com¹, fathimahpertiwi@fkip.unmul.ac.id², auliarahuma@fkip.unmul.ac.id³

Received	Accepted	Published
01/05/2024	30/05/2024	09/06/2024

Abstract

Ali Shari'ati, a prominent Iranian Muslim scholar, offered a unique and critical perspective on the role of humans in history. He put forward a comprehensive philosophical theory of history which emphasized the active role of humans in shaping the course of history. The theory is based on several main pillars, namely: creation and human freedom: humans are not just victims or passive spectators in history, but active agents who have the ability to shape and change the course of history. Shari'ati's theory of the role of humans in history has received various criticisms, including a lack of empirical basis, excessive simplicity, and the potential for abuse. Despite these criticisms, his theory offers a unique and inspiring perspective. He emphasized the responsibility of humans to be actively involved in shaping their own history and fighting for a more just and humane society.

Keywords: *Ali Shari'ati, Human Role, History, Philosophy of History, Religion, Struggle, Freedom, Justice, Dialectics, Faith, Action*

Abstrak

Ali syari'ati, seorang cendekiawan muslim iran terkemuka, menawarkan presektif unik dn kritis tentang peran manusia dalam sejarah. Dia mengemukakan teori filsafat sejarah yang komprehesif yang menekankan peran aktif manusia dalam membentuk jalannya sejarah. Teorinya berlandaskan beberapa pilar utama yaitu: penciptaan dan kebebasan manusia, manusia bukan hanya korban atau penonton pasif dalam sejarah, melainkan agen aktif yang memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengubah jalannya sejarah. Teori Syari'ati tentang peran manusia dalam sejarah telah menerima berbagai kritik, termasuk kurangnya basis empiris, kesederhanaan yang berlebihan, dan potensi penyalahgunaan. Terlepas dari kritik tersebut, teorinya menawarkan perspektif yang unik dan inspiratif. Dia menekankan tanggung jawab manusia untuk terlibat aktif dalam shaping sejarah mereka sendiri dan memperjuangkan masyarakat yang lebih adil dan manusiawi.

Kata Kunci : *Ali Syari'ati, Peran Manusia, Sejarah, Filsafat Sejarah, Agama, Perjuangan, Kebebasan, Keadilan, Dialektika, Iman, Aksi.*



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kata filsafat dalam bahasa arab dikenal dengan istilah "falsafah" dan dalam bahasa inggris dikenal dengan philosophy adalah berasal dari bahasa yunani philisophia. Kata philisophia terdiri atas kata philein yang berarti cinta (love dan sophia berarti kebijaksanaan(wisdom). Dalam arti yang sedalam-dalamnya istilah filsafat bermakna cinta kebijaksanaan atau love of wisdom. (Adib, 2010). Para filsuf dan ahli filsafat itu mendefinisikan tentang filsafat sebagai berikut. Plato berpendapat bahwa filsafat adalah pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran asli. Menurut Aristoteles filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat keindahan)(Adib, 2010:37). (Mualim-Nim, N.U.R (2008). Filsafat Sejarah Menurut Ali Syari'ati (1933-1977), n.d.)

Filsafat sejarah berbeda dengan ilmu sejarah . ilmu sejarah berupaya mengungkap peristiwa sejarah dari sumber-sumber sejarah dan menjelaskannya. Sedangkan filsafat sejarah berusaha mendudukan sejarah itu sendiri, maupun ilmu sejarah pada suatu penelitian menyeluruh dan memahaminya berdasarkan prinsip-prinsip terakhir eksistensi dan pengetahuan. Perkembangan filsafat sejarah telah mempengaruhi cara berpikir manusia. Para filsuf sejarah menjadi spekulatif dalam memahami masa depan, masa kini, maupun masa lampau. Seluruh manusia di dunia ini setiap saat mengalami perubahan zaman, baik dari segi kehidupan maupun perkembangan teknologinya. Dan itu mengakibatkan manusia menjadi lebih cepat berpikirnya bahkan dapat menjurus dalam pola pikiran yang instan. Perubahan dalam sebuah kehidupan sangatlah cepat dan perubahan tersebut didukung oleh manusia dalam cara mereka bertindak maupun berpikir. Polanya pun bermacam-macam dan sekarang manusia sedang dalam menghadapi suatu progress. Kemajuan sekarang itu menjadi realitas yang selalu bergerak ke arah kemajuan tersebut.

Ali Syari'ati sosok pemikir yang senantiasa menerapkan pola berpikir kritis dan inovatif sebagai langkah awal membentuk perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Kehidupannya di tengah gejolak politik yang mengedepankan kepuasan pribadi penguasa, dan melupakan kesejahteraan pada rakyat, telah mendorong syari'ati menjadi figur pahlawan bagi kaum lemah untuk berani mengatakan tidak pada pemimpin yang zalim. Pemikiran Syari'ati tidak hanya terbatas pada bidang filsafat tetapi juga sosiologi Islam. Pemikiran Syari'ati bersumber pada al-Quran, khususnya ketika menjelaskan tentang kebaikan dan keburukan yang terdapat di muka bumi ini. Perbuatan baik disimbolkan pada figur Habil, salah satu anak Nabi Adam yang meninggal dunia karena dibunuh saudara kandungnya sendiri

yaitu Qabil. Adapun kejahatan disimbolkan pada Qabil yang tega membunuh saudaranya demi mendapatkan ambisi pribadi. Kebaikan dan keburukan akan terus ada dan senantiasa bertarung, sehingga perlu usaha yang kuat dari manusia untuk dapat menyingkirkan kejahatan dan menumbuhkan kebenaran.

METODE

Penelitian sejarah adalah suatu metode yang mencakup serangkaian cara yang benar untuk memperoleh kebenaran sejarah. Setiap peneliti sejarah membutuhkan metode penelitian yang sistematis untuk melakukan eksperimen dan analisis yang mendalam. Metode ini memungkinkan mereka untuk menggali, memverifikasi, dan memahami peristiwa masa lalu secara akurat dan ilmiah. Penelitian sejarah menjadi alat penting dalam mengungkap dan merekonstruksi realitas sejarah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Kajian ini mempunyai sudut pandang atau cara pandang sejarah (yang berkaitan dengan sejarah) karena sejarah adalah masa lalu. Menurut Nugroho Notosusanto, proses penelitian sejarah meliputi tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi dan penulisan (Nugroho, Notosusanto, 1975). Pertama, heuristik. Heuristik merupakan Heuristik adalah langkah awal dalam metode penelitian sejarah, di mana peneliti mengumpulkan berbagai bahan yang relevan dengan masa lalu. Sumber-sumber ini dapat berupa artefak sejarah yang ditemukan melalui kajian literatur, laporan lisan, dan observasi lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup baik data primer, seperti dokumen asli dan kesaksian langsung, maupun data sekunder yang berupa interpretasi dari penelitian sebelumnya. Pengumpulan bahan yang menyeluruh dan sistematis ini menjadi dasar penting bagi penelitian selanjutnya. Kedua, Verifikasi. Artinya, yang disebut kritik sumber adalah proses penting dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan evaluasi dari dua perspektif: eksternal dan internal. Evaluasi eksternal mencakup penilaian terhadap otentisitas dokumen dan asal-usul sumber, sementara evaluasi internal berfokus pada analisis isi dan konsistensi informasi yang diberikan (Kuntowijoyo, 2003). Ketiga, interpretasi. Tahap ini terdiri dari dua komponen utama: analisis dan sintesis. Selama interpretasi, peneliti menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah melewati proses verifikasi sebelumnya. Melalui analisis, peneliti memeriksa dan menguraikan data sejarah secara mendalam, sementara sintesis melibatkan penggabungan berbagai elemen informasi untuk menghasilkan pemahaman yang koheren. Hasil interpretasi ini menjadi dasar bagi penciptaan karya sejarah. Keempat, historiografi (penulisan sejarah). Historiografi adalah proses penulisan hasil penelitian sejarah dalam bentuk naratif. Proses ini dimulai dengan pengumpulan fakta-fakta yang telah diverifikasi dan diinterpretasikan. Peneliti kemudian menyusun fakta-fakta tersebut secara sistematis dan kronologis untuk membentuk narasi sejarah yang utuh. Penulisan sejarah ini tidak hanya mendokumentasikan peristiwa, tetapi

juga menggabungkan elemen-elemen faktual dengan analisis kritis untuk menciptakan narasi yang komprehensif dan bermakna. Seluruh proses ini melibatkan langkah-langkah pencarian, evaluasi, dan penafsiran bahan-bahan sejarah yang teliti dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran manusia dalam sejarah menurut pandangan Ali Syari'ati

Dalam istilah bahasa arab manusia mempunyai banyak pandangan kata, yaitu, insan , basyar, bani adam, unaisi,dan nas. Didalam al-quran yang berkaitan dengan penciptaan manusia pertama term yang digunakan adalah basyar. Manusia diciptakan juga membawa potensi dan sifat masing-masing. Ada beberapa ayat yang memuji manusia dan ada pula yang merendahkan derajat manusia. Dalam pandangan quraish shihab, allah telah merencanakan agar manusia memikul tanggung jawab kekhalifahan dibumu. Untuk maksud tersebut di samping tanah (jasmani) dan ruh ilahi (akal dan rohani), manusia juga diberi anugerah berupa potensi untuk mengetahui nama dan fungsi benda-benda alam, pengalaman hidup di surga, baik yang berkaitan dengan kecukupan dan kenikmatan maupun rayuan iblis dan akhirat bentuknya dan terakhir petunjuk keagamaan.Penyebutan manusia dalam al-qur'an dengan berbagai istilah tersebut mempunyai maksud masing-masing, misalnya basyar di kaitkan dengan kedewasaan kehidupan manusia, yang menjadikan mampu memikul tanggung jawab.(“Munir.M Filsafat Sejarah, (2018),” 2018)

Menurut Ali syari'ati, seorang cendekiawan muslim iran terkemuka, manusia memainkan peran aktif dan sentral dalam sejarah. Dia mengemukakan, beberapa peran manusia dalam sejarah. Ali syari'ati menyatakan bahwa manusia bukan hanya korban atau penonton pasif dalam sejarah. Kemampuan ini berasal dari kebebasan dan kreativitas yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, syari'ati juga memandang sejarah sebagai medan pertempuran konstan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan, disatu sisi, terdapat kekuatan pembebasan, keadilan dan kesetaraan. manusia memiliki tanggung jawab moral untuk terlibat dalam perjuangan ini untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Selain itu agama menurut ali syari'ati dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi manusia dalam perjuangan mereka untuk keadilan dan pembebasan. Dia mengkritik interpretasi agama statis dan dogmatis, dan menekankan peran agama dalam mendorong perubahan sosial yang positif. Berikut adalah beberapa poin penting tentang pandangan Syari'ati terkait peran agama dalam sejarah:

1. Peran Agama dalam Sejarah

Menurut Ali Syari'ati "seni demi seni" mengagungkan seni dan "ilmu demi ilmu" memuja-muja ilmu, begitu pula "agama demi agama" juga memuji-muji agama, yang implikasinya justru menjadi sarana untuk merusak kebenaran dan tujuan-tujuan agama yang hakiki. Ditambahkan lagi bahwa sebagai akibat dari pemujaan agama secara demagogis dan di balik kesemarakan keagungan yang palsu, kebenaran dan roh agama pun mati, seperti matinya esensi seni dan ilmu. Itulah sebabnya, dalam anjuran Syari'ati bahwa manusia harus menyadari keberagamannya tidak akan membuahkan apa-apa di mata Tuhan kalo hanya sekedar untuk memuja Tuhan.

Ali Syari'ati percaya bahwa agama, ketika diinterpretasikan dengan benar, dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi manusia dalam perjuangan mereka untuk keadilan dan pembebasan. Ajaran-ajaran agama dapat memberikan kerangka moral dan spiritual yang mendorong manusia untuk melawan penindasan dan ketidakadilan. Agama juga dapat mempersatukan orang dalam tujuan bersama dan memberi mereka kekuatan dan tekad membawa perubahan.

2. Agama sebagai sumber inspirasi dan motivasi

Syari'ati percaya bahwa agama, ketika diinterpretasikan dengan benar, dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi manusia dalam perjuangan mereka untuk keadilan dan pembebasan. Dan ajaran-ajaran agama dapat memberikan kerangka moral dan spiritual yang mendorong manusia untuk melawan penindasan dan ketidakadilan. Agama juga dapat mempersatukan orang dalam tujuan bersama dan memberi mereka kekuatan dan tekad untuk membawa perubahan.

3. Kritik terhadap interpretasi agama statis dan dogmatis

Ali Syari'ati kritis terhadap interpretasi agama yang statis dan dogmatis yang digunakan untuk mempertahankan status quo dan membenarkan penindasan. Dia juga berpendapat bahwa interpretasi seperti itu menyesatkan pesan sejati agama dan menghambat kemajuan sosial. Agama juga dapat memobilisasi massa dan meyakinkan mereka dalam gerakan sosial untuk mencapai perubahan. Riyanto.P.I. (Islam et al., 2021)

B. Teori Filsafat Sejarah Menurut pandangan Ali Syari'ati

Teorinya berlandaskan pada beberapa pilar utama, yaitu :

1. Penciptaan dan kebebasan manusia

Ali syari'ati memandang manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan potensi untuk bebas dan kreatif. Kebebasan ini memungkinkan manusia untuk berperan aktif dalam shaping sejarah mereka sendiri.

2. Sejarah sebagai perjuangan

Menurut syari'ati sejarah bukan hanya sebuah catatan peristiwa, melainkan sebuah arena perjuangan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Di satu sisi, terdapat kekuatan pembebasan dan keadilan. Manusia memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam perjuangan ini untuk mencapai tatanan sosial yang lebih adil dan manusiawi.

3. Peran Agama

Syari'ati percaya bahwa agama dapat memainkan peran penting dalam sejarah sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi manusia untuk memperjuangkan keadilan dan pembebasan. Dia mengkritik beberapa interpretasi agama yang statis dan dogmatis, dan menekankan peran agama dalam mendorong perubahan sosial yang positif.

KESIMPULAN

Ali syari'ati, seorang cendekiawan muslim Iran terkemuka, manusia memainkan peran aktif dan sentral dalam sejarah. Dia mengemukakan, beberapa peran manusia dalam sejarah. Ali syari'ati menyatakan bahwa manusia bukan hanya korban atau penonton pasif dalam sejarah. Kemampuan ini berasal dari kebebasan dan kreativitas yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, syari'ati juga memandang sejarah sebagai medan pertempuran konstan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan, di satu sisi, terdapat kekuatan pembebasan, keadilan dan kesetaraan. Manusia memiliki tanggung jawab moral untuk terlibat dalam perjuangan ini untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Ali Syari'ati sosok pemikir yang senantiasa menerapkan pola berpikir kritis dan inovatif sebagai langkah awal membentuk perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Kehidupannya di tengah gejolak politik yang mengedepankan kepuasan pribadi penguasa, dan melupakan kesejahteraan pada rakyat, telah mendorong syari'ati menjadi figur pahlawan bagi kaum lemah untuk berani mengatakan tidak pada pemimpin yang zalim. Pemikiran Syari'ati tidak hanya terbatas pada bidang filsafat tetapi juga sosiologi Islam. Pemikiran Syari'ati bersumber pada al-Quran, khususnya ketika menjelaskan tentang kebaikan dan keburukan yang terdapat di muka bumi ini. Perbuatan baik disimbolkan pada figur Habil, salah satu anak Nabi Adam yang meninggal dunia karena dibunuh saudara kandungnya sendiri yaitu Qabil.

REFERENSI

Munir, M. (2018). *Filsafat Sejarah*. UGM PRESS.

Ferutama, L. (2008). Konsep Manusia Dalam Perspektif Ali syari'ati.

MUALIM-NIM, N. U. R. (2008). *FILSAFAT SEJARAH MENURUT ALI SYARI'ATI (1933-1977)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Dewi, E. (2012). Pemikiran Filosofi Ali Syari'ati. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 232-2442.

Riyanto, P. I. (2021). Agama dan Perubahan Sosial Perspektif Ali Syariati. *JAWI*, 4(2), 83-104.

Ismah, I. (2020). Studi Islam dengan Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari'ati). *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 139-156.